

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian yang dilakukan terhadap 22 staf Kantor Kelurahan Pejuang, Kecamatan Medan Satria, Kota Bekasi, mengenai pengaruh *work-life balance* dan dukungan sosial rekan kerja terhadap *psychological well-being*, maka dapat disimpulkan beberapa poin berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *work-life balance* dan *psychological well-being*.

Hasil uji korelasi *spearman* menunjukkan nilai $r = 0,243$ dengan $p = 0,277$, yang berarti korelasi bersifat lemah dan tidak signifikan secara statistik. ini menunjukkan bahwa *work-life balance* tidak secara langsung berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan psikologis pegawai kantor kelurahan.

2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial rekan kerja dengan *psychological well-being*.

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai $r = 0,053$ dengan $p = 0,816$. yang berarti korelasi bersifat lemah dan tidak signifikan secara statistik. ini menunjukkan bahwa dukungan sosial rekan kerja tidak secara langsung berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan psikologis pegawai kantor kelurahan.

3. *Work-life balance* dan Dukungan sosial rekan kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Psychological Well-being*.

Hasil uji regresi menunjukkan nilai F diperoleh sebesar 0,173 dan nilai signifikansi sebesar 0,843 ($p > 0,05$) yang dinyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Lalu pada nilai Koefisien determinasi $R^2 = 0,018$ menunjukkan bahwa hanya 1,8% variasi dalam *psychological well-being* yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut

4. Secara keseluruhan, ketiga faktor tersebut yaitu *work-life balance* dan dukungan sosial rekan kerja sama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap *psychological well-being*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Pegawai Kantor Kelurahan Pejuang:

Disarankan untuk terus memperkuat hubungan sosial antar rekan kerja melalui komunikasi yang terbuka, kerja sama tim, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Dukungan sosial yang baik terbukti berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis di tempat kerja.

2. Bagi Pimpinan atau Atasan Kantor Kelurahan:

Perlu menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan sehat secara psikologis, misalnya melalui kegiatan team building, forum komunikasi internal, dan memperhatikan keseimbangan beban kerja pegawai agar mereka tetap dapat menjalani kehidupan pribadi dengan baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari segi jumlah responden dan cakupan lokasi. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih luas serta mempertimbangkan variabel lain seperti stres kerja, gaya kepemimpinan, dan kondisi lingkungan kerja fisik untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh.

4. Bagi Lembaga Pemerintah secara Umum:

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang kebijakan internal tentang peningkatan kesejahteraan psikologis ASN, baik melalui program keseimbangan kerja-hidup (*work-life programs*) maupun penguatan budaya kerja yang penuh dukungan sosial.